

**HUBUNGAN PEMBIASAAN DENGAN KEMANDIRIAN ANAK DI  
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BUDI MULIA PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**AGUSTIN LELY MERGARI  
NIM : 1300683 / 2013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Hubungan Pembiasaan dengan Kemandirian Anak Usia Dini  
di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang**

Nama : Agustin Lely Mergari

NIM/BP : 1300683/2013

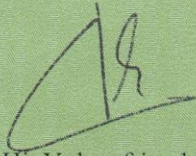
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Februari 2017

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



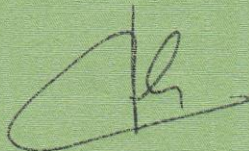
Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

Pembimbing II,



Serli Marlina M.Pd  
NIP. 19860416 200812 2 004

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

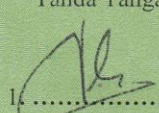
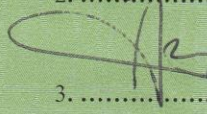
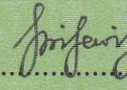
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### Hubungan Pembiasaan dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang

Nama : Agustin Lely Mergari  
NIM/BP : 1300683/ 2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Februari 2017

#### Tim Penguji:

|                 | Nama                         | Tanda Tangan                                                                                     |
|-----------------|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua :      | Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd | 1. ....<br> |
| 2. Sekretaris : | Serli Marlina, M. Pd         | 2. ....<br> |
| 3. Anggota :    | Dra. Zulminiati M.Pd         | 3. ....<br> |
| 4. Anggota :    | Dr. Dadan Suryana            | 4. ....<br>  |
| 5. Anggota :    | Saridewi M. Pd               | 5. ....<br> |

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2017

Yang Menyatakan



Agustin Lely Mergari

1300683/2013



## ABSTRAK

**Agustin Lely Mergari. 2017. Hubungan Pembiasaan dengan Kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembiasaan yang diterapkan guru dengan cara yang berbeda-beda saat dan masih ada guru yang tidak konsisten dalam menerapkan pembiasaan pada anak. Hal ini berpengaruh terhadap kemandirian anak seperti terlihat ketika anak masih meminta bantuan membukakan bungkus makanan, mengancing celana, masih ada anak yang meminta bantuan guru membenarkan jilbabnya, masih ada anak yang tidak meletakkan sepatu pada tempatnya, membuang sampah sembarangan dan tidak mengucapkan salam ketika datang ke sekolah, masih ada yang meminta guru mengambilkan botol minumannya dan membuka botol minumannya, ketika kegiatan bermain masih ada anak yang meminta guru membantu memasang sepatu untuk bermain keluar, anak meminta bantuan membukakan bungkus makanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara pembiasaan dengan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang yang berjumlah 8 orang. Sampel yang di ambil menggunakan teknik sampling jenuh yaitu keseluruhan anggota populasi dijadikan sebagai sampel yaitu berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data adalah angket dan alat pengumpul data adalah daftar pernyataan tertulis. Teknik analisis data menggunakan perhitungan persentase dan rumus *product moment*.

Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien korelasi antara pembiasaan dengan kemandirian anak sebesar 0.788 dan koefisien determinasinya sebesar 0,622. Hal ini berarti pembiasaan sebesar 62,2 % terhadap kemandirian anak signifikan pada taraf 5%. Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemandirian di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang sebesar 62,2% dan dapat dinyatakan koefisien korelasi antara pembiasaan dengan kemandirian anak berkorelasi kuat dengan koefisien korelasi  $> 0,5 - 0,75$  =korelasi kuat.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pembiasaan dengan Kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang”**. Shalawat beriring salam tidak lupa peneliti ucapkan kepada nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW karena beliau telah berhasil membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang, Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku pembimbing I sekaligus selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Serli Marlina M. Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan, arahan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.

3. Ibu Dra. Zulminiati,M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku penguji II yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Ibu Sari Dewi,M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ ibu dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
8. Kepala sekolah Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang beserta guru-guru yang telah bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian baik dari segi materi maupun tenaga.
9. Kepala sekolah tempat validasi Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Padang yang telah memberi izin validasi dan membantu dalam validasi.
10. Keluarga tercinta terutama orang tua yang telah memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Februari 2017

Peneliti



## DAFTAR ISI

|                                                  | Halaman |
|--------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL                                    |         |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI                      |         |
| HALAMAN PENGESAHAN                               |         |
| SURAT PERNYATAAN                                 |         |
| ABSTRAK .....                                    | i       |
| KATA PENGANTAR.....                              | ii      |
| DAFTAR ISI .....                                 | v       |
| DAFTAR BAGAN.....                                | viii    |
| DAFTAR TABEL .....                               | ix      |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                            | x       |
| <br><b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>                    |         |
| A.Latar Belakang Masalah.....                    | 1       |
| B.Identifikasi Masalah .....                     | 5       |
| C.Pembahasan Masalah .....                       | 5       |
| D.Pembatasan Masalah .....                       | 6       |
| E.Tujuan Penelitian .....                        | 6       |
| F.Manfaat Penelitian .....                       | 6       |
| <br><b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>                |         |
| A.Landasan Teori .....                           | 8       |
| 1.Konsep Anak Usia Dini.....                     | 8       |
| a.Pengertian Anak Usia Dini .....                | 8       |
| b.Karakteristik Anak Usia Dini .....             | 9       |
| 2.Pendidikan Anak Usia Dini .....                | 10      |
| a.Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....     | 10      |
| b.Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....         | 11      |
| c.Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini..... | 13      |
| 3.Konsep Pembiasaan Anak Usia Dini.....          | 15      |
| a.Pengertian Pembiasaan Anak Usia Dini .....     | 15      |
| b.Tujuan Pembiasaan Anak Usia Dini .....         | 16      |
| c.Pelaksanaan Pembiasaan Anak Usia Dini.....     | 17      |
| 4.Konsep Kemandirian .....                       | 18      |
| a.Pengertian Kemandirian.....                    | 18      |
| b.Ciri-ciri Kemandirian.....                     | 19      |
| c.Jenis-jenis Kemandirian.....                   | 21      |

|                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------|----|
| d.Faktor yang Mendorong terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini ..... | 21 |
| e.Indikator Kemandirian Anak Usia Dini .....                          | 22 |
| 5.Hubungan penerapan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak .....          | 23 |
| B.Penelitian Yang Relevan .....                                       | 24 |
| C.Kerangka Konseptual .....                                           | 25 |
| D.Hipotesis Penelitian .....                                          | 26 |

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| A.Jenis Penelitian .....       | 27 |
| B.Populasi dan Sampel.....     | 28 |
| 1.Populasi .....               | 28 |
| 2.Sampel .....                 | 29 |
| C.Variabel dan Data .....      | 29 |
| 1.Variabel .....               | 29 |
| 2.Data.....                    | 30 |
| a.Jenis Data .....             | 30 |
| b.Sumber Data .....            | 30 |
| D.Definisi Operasional.....    | 31 |
| E.Instrumentasi.....           | 31 |
| 1.Penyusunan Angket .....      | 32 |
| 2.Kisi-kisi Instrumen .....    | 32 |
| 3.Uji Coba Instrumen .....     | 34 |
| F.Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| G.Teknik Analisis Data .....   | 36 |
| 1.Pengujian Persyaratan .....  | 36 |
| 1.Uji Validitas.....           | 36 |
| 2.Uji Reliabilitas .....       | 37 |
| 3.Uji Normalitas .....         | 38 |
| 4.Uji Linearitas .....         | 38 |
| 2.Pengujian Hipotesis.....     | 38 |

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

|                                        |    |
|----------------------------------------|----|
| A.Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 40 |
| 1.Pembiasaan .....                     | 40 |
| 2.Kemandirian Anak.....                | 40 |
| B.Analisis Data.....                   | 41 |
| 1.Pengujian Persyaratan .....          | 41 |
| a.Uji Validitas .....                  | 41 |
| b.Uji Reliabilitas .....               | 42 |

|                                 |           |
|---------------------------------|-----------|
| c. Uji Normalitas.....          | 42        |
| d. Uji Linieritas .....         | 44        |
| 2. Pengujian Hipotesis .....    | 45        |
| C. Pembahasan .....             | 46        |
| <br><b>BAB IV. PENUTUP</b>      |           |
| A. Simpulan.....                | 49        |
| B. Implikasi .....              | 49        |
| C. Saran .....                  | 49        |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>51</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>            | <b>54</b> |



## DAFTAR BAGAN

|                           | <b>Halaman</b> |
|---------------------------|----------------|
| Bagan                     |                |
| Kerangka Konseptual ..... | 25             |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>                                                           | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1.Jumlah Semua Guru di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang ..... | 28             |
| 2.Instrumen Penelitian .....                                           | 33             |
| 3.Alternatif Jawaban Angket (Kuesioner) .....                          | 35             |
| 4.Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.....                      | 42             |
| 5.Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y .....                      | 43             |
| 6.Hasil Uji F .....                                                    | 44             |
| 7.Analisis Korelasi Variabel X dan Y .....                             | 45             |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                      | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran                                                             |         |
| 1. Instrumen Penelitian .....                                        | 54      |
| 2. Kisi-kisi Instrumen .....                                         | 55      |
| 3. Rubrik untuk Item Pertanyaan .....                                | 60      |
| 4. Uji Validasi Instrumen .....                                      | 70      |
| 5. Tabulasi Data Hasil Uji Validitas .....                           | 118     |
| 6. Instrumen Hasil Penelitian .....                                  | 121     |
| 7. Tabulasi Data Hasil Peneliti .....                                | 161     |
| 8. Analisa Data .....                                                | 163     |
| 9. Nilai r Product Moment .....                                      | 171     |
| 10. Tabel distribusi F .....                                         | 172     |
| 11. Dokumentasi uji validitas instrumen di TK Islam Budi Mulia ..... | 173     |
| 12. Dokumentasi Penelitian di TK Islam Budi Mulia .....              | 177     |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak sangat penting sekali dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan dan perlu adanya penanganan yang serius, hal ini karena Pendidikan Anak Usia Dini merupakan awal terbentuknya pondasi untuk perkembangan pada tahap selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), berbahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa ini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Salah satu contoh proses pendidikan ialah dengan memberi pembiasaan kepada anak.

\Pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak usia dini. Anak usia dini belum bisa menyadari apa yang disebut baik dan tidak baik. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka

lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu.

Pembiasaan (*conditioned*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan pada anak berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua, dan guru sehingga anak akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam di dalam diri anak, maka anak tersebut kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaannya itu. Misalnya, anak akan merapikan mainan setelah bermain, tanpa berpikir panjang anak langsung merapikan mainannya tanpa diperintah oleh gurunya. Hal ini disebabkan karena kebiasaan itu merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan. Artinya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna. Misalnya ketika anak masuk kelas selalu mengucapkan salam. Pembiasaan ini termasuk pembiasaan dari nilai-nilai agama dan moral. Selain itu, pembiasaan sosial emosional juga diterapkan kepada anak di Taman Kanak-kanak.



Sikap sosial pada kurikulum 2013 yang terdiri dari perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman. Salah satu sikap sosial yang perlu ditanamkan dan dikembangkan ialah sikap mandiri.

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu terutama anak, karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan.

Kemandirian sangat penting di kembangkan pada anak sejak usia dini karena bekal kemandirian yang mereka dapatkan ketika kecil akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak dewasa nanti, sehingga mereka akan siap menghadapi masa depan yang baik. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri.

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada bantuan dari orang lain.

Kemandirian erat kaitannya dengan pembiasaan, karena dengan memberikan pembiasaan setiap harinya kepada anak, berarti kita telah melatih anak usia dini untuk bisa mandiri dimasa yang akan datang. Pembiasaan kemandirian akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman mandiri yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur kemandirian dalam pribadinya dan semakin mudah anak bersikap mandiri.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang bahwa pembiasaan yang diberikan guru kepada anak ialah dengan membiasakan anak untuk bersikap sesuai aturan yang berlaku di sekolah, seperti membiasakan anak untuk meletakkan sepatu di rak sepatu sebelum masuk kelas, membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, membiasakan anak untuk bersikap antri saat masuk kelas, antri saat mengambil makanan dan antri saat mencuci tangan sudah dibiasakan setiap hari dengan baik. Tetapi masih ada ditemukan guru yang tidak konsisten dalam memberikan pembiasaan. Hal ini akan mempengaruhi kemandirian pada anak.

Kemandirian anak dipengaruhi oleh pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru pada anak, hal tersebut terlihat ketika anak masih meminta bantuan membukakan bungkus makanan, mengancing celana, masih ada anak yang meminta bantuan guru membenarkan jilbabnya, masih ada anak yang tidak meletakkan sepatu pada tempatnya, membuang sampah sembarangan dan tidak mengucapkan salam ketika datang ke sekolah, masih

ada yang meminta guru mengambilkan botol minumannya dan membuka botol minumannya, ketika kegiatan bermain masih ada anak yang meminta guru membantu memasang sepatu untuk bermain keluar, anak meminta bantuan membukakan bungkus makanan.

Berdasarkan observasi peneliti di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia, peneliti menemukan pembiasaan yang diterapkan guru dengan cara yang berbeda-beda dan tingkat kemandirian setiap anak ternyata juga berbeda-beda. Oleh karena itu, dari fenomena yang ditemukan peneliti tertarik untuk mengambil judul, **“Hubungan Pembiasaan dengan Kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam Kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia antara lain:

1. Pembiasaan yang diterapkan guru dengan cara yang berbeda-beda
2. Kemandirian setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya
3. Adanya hubungan antara pembiasaan dengan kemandirian pada anak

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada Pembiasaan dengan Kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu adakah hubungan antara pembiasaan dengan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembiasaan dengan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Guru**

Bagi guru, data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan dalam membantu guru untuk meningkatkan pembiasaan serta kemandirian anak.

##### **2. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan dalam upaya meningkatkan pembiasaan dengan kemandirian anak.

##### **3. Bagi Peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mendalami dan mengembangkan penelitian yang lebih mengenai kemampuan guru dalam penerapan kemandirian.

#### 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembiasaan untuk mengembangkan sikap kemandirian pada anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak Usia Dini merupakan sosok individu yang berbeda yang berada pada tahap pertumbuhan dan pengembangan yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Menurut Rakimahwati (2012:7) menyatakan “anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun”.

Menurut Suryana (2013:25) menyatakan bahwa “anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya”.

Mulyasa (2012: 20) menyatakan bahwa

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berbeda pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohani

yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara psikis, fisik, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya, karena masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Sudarna (2014:16-17) menyatakan secara umum,

Anak usia dini memiliki karakteristik seperti: unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi, masih mudah untuk frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Suryana (2013: 31-33) menyatakan bahwa “karakteristik anak usia dini yaitu: 1) Anak bersifat egosentris; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu (curiosity); 3) Anak bersifat unik; 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah sosok



individu yang unik, egosentris, spontan, ia juga masih mudah untuk frustrasi, ia memiliki daya konsentrasi yang pendek, ia masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan segala hal, dan ia individu yang rasa ingin tahu yang kuat dan ia banyak belajar dari pengalaman hidupnya. Anak usia dini memiliki karakteristik seperti: unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi, masih mudah untuk frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

## **2. Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi anak sejak lahir untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan dikembangkan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pendidikan sangat perlu diberikan kepada anak terutama anak usia dini.

Suyadi dan Maulidya (2013: 17) menyatakan bahwa

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Mursid (2015:2-3) menyatakan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan pendapat di atas maka Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Fakhrudin (2010:30-31) menyatakan “secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya”. Suyanto (2005:5) menyatakan bahwa “PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa”.

Latif dkk (2013:23) menyatakan secara umum,

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan Pendidikan Anak Usia Dini: 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya, 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya, termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan motorik, 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar, 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, 5) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri, 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Sujiono (2009:42) menyatakan

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar: 1) anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama, 2) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indra), 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar, 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki, 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan bagi anak usia dini bertujuan untuk tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan Pendidikan Anak Usia Dini: 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya, 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya, termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan motorik, 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar, 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, 5) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri, 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

#### **c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam melaksanakan pendidikan untuk anak usia dini, kita sebagai guru hendaknya menggunakan prinsip-prinsip berikut:

Mursid (2015:10) menyatakan

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan/ pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi: 1)Berorientasi pada perkembangan anak, 2)Berorientasi pada kebutuhan anak, 3)bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, 4)Stimulai terpadu, 5)Lingkungan kondusif, 6)Menggunakan pendekatan tematik, 7)Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, 8)Menggunakan berbagai media dan sumber belajar, 9)Mengembangkan kecakapan hidup, 10)Pemanfaatan teknologi informasi.

Fakhruddin (2010:31-36) menyatakan

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini, anda sebagai guru hendaknya menggunakan prinsip-prinsip berikut: 1)berorientasi pada kebutuhan anak, 2)belajar melalui bermain, 3)lingkungan yang kondusif, 4)menggunakan pembelajaran terpadu, 5)mengembangkan berbagai kecakapan hidup, 6)menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, 7)dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Sedangkan menurut Mulyasa (2012:17) menyatakan

Pendidikan anak usia dini dapat dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip seperti: 1)Menggunakan variasi media permainan yang menarik, 2)Melibatkan dan mengembangkan seluruh panca indra, 3)Menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, 4)Memberi kesempatan kepada anak untuk memahami, menghayati, dan mengalami secara langsung nilai-nilai melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yaitu: 1)berorientasi pada kebutuhan anak, 2)belajar melalui bermain, 3)lingkungan yang kondusif, 4)menggunakan pembelajaran terpadu, 5)mengembangkan

berbagai kecakapan hidup, 6)menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, 7)dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

### **3. Konsep Pembiasaan Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Pembiasaan Anak Usia Dini**

Pembiasaan sangat penting diberikan kepada anak sejak dini karena melalui pembiasaan, anak akan terlatih melakukan hal baik, melalui pengalamannya tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang tertanam dalam diri anak.

Pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan penalaran prakonvensional dimana anak mula-mula mengembangkan keterampilan hidupnya lebih banyak bergantung pada faktor eksternal Depdiknas (2007:4). Sedangkan menurut Wahyuni (2011:11) “pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan”. Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah “cara-cara bertindak yang *persistent uniform*, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya)”.

Menurut Fadillah dan Lilif (2013:173) “pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya”, sedangkan menurut Mulyasa (2013:165) “pembiasaan adalah sesuatu yang

sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan”.

Dari pendapat beberapa para ahli di atas maka dapat disimpulkan pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan penalaran prakonvensional dimana anak mula-mula mengembangkan keterampilan hidupnya lebih banyak bergantung pada faktor eksternal.

#### **b. Tujuan Pembiasaan Anak Usia Dini**

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan dilakukan untuk melatih serta membiasakan anak secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan kemudian hari. Kutsianto (2014:27) mengemukakan “tujuan pembiasaan ialah agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural”.

Depdiknas (2007:2) menyatakan bahwa “tujuan pengembangan pembiasaan adalah memfasilitasi anak untuk menampilkan totalitas pemahaman ke dalam kehidupan sehari-hari,

baik di TK maupun di lingkungan yang lebih luas (keluarga, kawan, masyarakat)”).

Dari pendapat beberapa para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembiasaan adalah tujuan pembiasaan ialah agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.

### **c. Pelaksanaan Pembiasaan Anak Usia Dini**

Dalam melakukan pembiasaan pada anak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Depdiknas (2007:21-27) menyatakan “pelaksanaan kegiatan bidang pengembangan pembiasaan dapat dilakukan dengan cara kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan/contoh, kegiatan terprogram”.

Azizah (2015 :85-86) menyatakan

Hasil penelitian yang diperoleh dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa TK Negeri Pembina Sedati mengimplementasikan pembiasaan perilaku dalam membentuk nilai agama moral dan sosial emosional anak melalui: 1) Kegiatan Rutin: (a) Penyambutan anak di pintu masuk lokasi TK setiap pagi (b) Bermain bersama sebelum jam masuk (c) Upacara Bendera (d) Menjadi Pemimpin Barisan (e) Pemeriksaan kesehatan badan, kuku, telinga dan rambut (f) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (g) Sholat dhuha berjamaah (h) Bercerita Kisah Para Sahabat Nabi (Kipas) (i) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, 2) Kegiatan Spontan: (a) Mengucapkan kata “tolong” (b) Mengucapkan kata “Terima Kasih” (c) Mengucapkan kata “Maaf” (d) Memungut sampah lalu membuang pada tempatnya (e) Membantu teman (f) Mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah (baik), 3) Kegiatan Keteladanan: (a) Berpakaian rapi (b) Datang tepat waktu (c)



Bertutur kata sopan (d) Bersikap kasih sayang. 4) Kegiatan Terprogram: (a) Program Pelaksanaan Bidang Pengembangan Pembentukan Perilaku (b) Program Kemandirian (c) Pelayanan Kesehatan (d) Pemberdayaan orang tua (e) Infak Jumat (f) Keranjang Kue.

Wahyuni (2011:16-17) menyatakan

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembiasaan kepada anak-anak, yaitu: a) mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan, b) pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara tertatur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, c) pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu, d) pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan dapat dilakukan dengan cara kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan/contoh, kegiatan terprogram.

#### **4. Konsep Kemandirian**

##### **a. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian merupakan suatu sikap yang perlu dilatih sejak dini, karena dengan pengalaman yang didapat oleh anak, anak akan terbiasa untuk melakukannya dimasa depan. Fadillah dan Lilif (2013:195) menyatakan “mandiri adalah sikap dan perilaku yang

tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain”.

Yamin dan Jamilah (2013:65) menyatakan bahwa “kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri”.

Menurut Erikson dalam Desmita (2011:185), menyatakan “kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain.

#### **b. Ciri-ciri Kemandirian**

Anak yang mandiri biasanya anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya

aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan. Ada beberapa ciri anak mandiri diantaranya:

Wiyani (2013:33) menyatakan

Ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut: 1)Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri, 2)Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, 3)Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, 4)Kreatif dan inovatif, 5)Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, 6)Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, 7)Tidak bergantung pada orang lain.

Yamin dan Jamilah (2013:63) menyatakan

Bahwa anak yang mandiri untuk ukuran anak usia dini terlihat dengan ciri-ciri: 1)Dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, 2)Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, 3)Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua, dan, 4)Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.

Menurut Familia (2006:45) menyatakan

Ada beberapa ciri khas anak mandiri antara lain mempunyai kecenderungan memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut mengambil risiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan, dan mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan ciri-ciri kemandirian adalah 1)Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri, 2)Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi,

3)Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, 4)Kreatif dan inovatif, 5)Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, 6)Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, 7)Tidak bergantung pada orang lain.

**c. Jenis-jenis Kemandirian**

Yamin dan Jamilah (2013:80-87) menyatakan “jenis-jenis kemandirian yaitu: 1)Kemandirian Sosial dan Emosi, 2)Kemandirian fisik dan fungsi tubuh, 3)Kemandirian intelektual, 4)Menggunakan lingkungan untuk belajar, 6)Refleksi dalam belajar”. Abraham dalam Asrori (2009: 130) membedakan “kemandirian menjadi dua yaitu: 1)Kemandirian aman (*secure autonomy*), 2)Kemandirian tak aman (*insecure autonomy*)”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kemandirian yaitu: 1)Kemandirian Sosial dan Emosi, 2)Kemandirian fisik dan fungsi tubuh, 3)Kemandirian intelektual, 4)Menggunakan lingkungan untuk belajar, 6)Refleksi dalam belajar .

**d. Faktor yang Mendorong terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini**

Sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh anak. Oleh karena itu orang tua dan guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemandirian pada anak usia dini seefektif dan seefisien mungkin, yaitu terlebih dahulu memperhatikan faktor-faktor yang mendorong

timbulnya kemandirian pada anak. Wiyani (2013:37-41) menyatakan “berikut adalah deskripsi dari faktor-faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak: 1)Faktor internal: a)Kondisi fisiologis, b)Kondisi psikologis, 2)Faktor eksternal: a)Lingkungan, b)Rasa cinta dan kasih sayang, c)Pola asuh orangtua dan keluarga, d)Pengalaman dalam kehidupan”.

Asrori (2009:137) berpendapat “ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu: 1)Gen atau keturunan orang tua, 2)Pola asuh orang tua, 3)Sistem pendidikan di sekolah, 4)Sistem kehidupan di masyarakat”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong terbentuknya kemandirian anak usia dini adalah: 1)Faktor internal: a)Kondisi fisiologis, b)Kondisi psikologis, 2)Faktor eksternal: a)Lingkungan, b)Rasa cinta dan kasih sayang, c)Pola asuh orangtua dan keluarga, d)Pengalaman dalam kehidupan.

#### **e. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini**

Kemandirian anak usia dini memiliki indikator-indikator yang dapat menunjukkan sikap mandiri pada anak. Brewer (2007) dalam Yamin dan Jamilah (2013:61) menyatakan bahwa “kemandirian anak Taman Kanak-kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi”.

Menurut Diane dalam Mardiana (2014:22) “kemandirian anak usia dini dapat di lihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak

dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian anak usia dini adalah pembiasaan perilaku berupa kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.

##### **5. Hubungan Pembiasaan dan Kemandirian Anak**

Kemandirian merupakan sikap yang sangat penting yang harus dimiliki anak dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi segala situasi di lingkungan. Pembentukan kemandirian lebih mudah jika dilatih sejak usia dini. Pembentukan kemandirian dilakukan dengan memperhatikan konsep pengembangan yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa pertolongan orang lain, misalnya orang tua membiarkan anak mengeksplorasi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Familia, 2006:47). Sedangkan menurut Yamin dan Jamilah (2013:61) “kemandirian anak Taman Kanak-kanak adalah suatu pembiasaan perilaku yang tercakup dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mampu mengendalikan emosi”. Dengan memberi pembiasaan pada anak sejak dini, berarti kita telah melatih anak untuk bisa mandiri di masa datang.

Kemandirian dapat dibiasakan melalui pembiasaan. Dengan memberikan pembiasaan anak dapat terbiasa melakukan hal tanpa

diperintah, spontan dan tanpa pikir panjang sehingga dengan pembiasaan yang dilakukan anak dapat mandiri dalam bertindak dan bersikap.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian pendapat atau hasil penelitian terdahulu dan kaitannya dengan permasalahan yang dikemukakan hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian dari:

- 1) Arining Tias Saputri (2016) yang berjudul “Penanaman Nilai Kemandirian Dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto”. Penelitian mengatakan bahwa upaya penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan di Kelompok Bermain ini yaitu sudah melebihi indikator pencapaian kemandirian dan kedisiplinan dalam teori bab 2 terutama untuk anak usia 5-6 tahun.
- 2) Miftakhul Jannah (2013) yang berjudul “Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-kanak Assalam Surabaya”. Hasil penelitiannya yaitu penelitian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa anak berumur 4 tahun belum sepenuhnya memiliki kemandirian. Pada 5 dan 6 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya sudah termasuk dalam kategori baik termasuk berinteraksi dengan guru pada saat kegiatan di kelas.

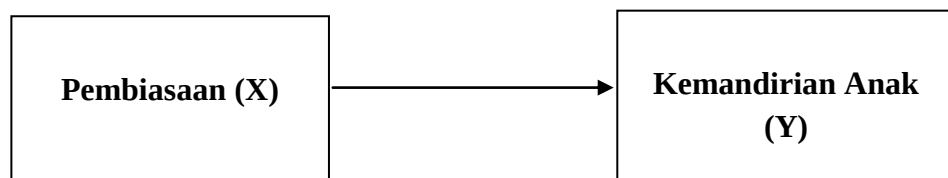
Hasil penelitian diatas dapat dijadikan sebagai pedoman untuk peneliti selanjutnya dengan judul Hubungan Pembiasaan dengan Kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. Persamaan yang terdapat antara kedua penelitian ini adalah variabelnya

sama-sama tentang kemandirian dan jenis penelitiannya sama-sama kualitatif, sedangkan perbedaan yang terdapat antara kedua penelitian ini adalah variabel, lokasi, populasi dan sampel, dan indikator yang digunakan.

### C. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2012:91) menyatakan kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya yang menganalisis tentang kemandirian dengan pembiasaan serta hubungan keduanya. Untuk membentuk kemandirian anak, pembiasaan sangat berperan penting karena dengan memberikan pembiasaan perilaku bagi anak sehingga akan tertanam kemandirian pada diri anak. Dalam hal ini agar tujuan dan aspek yang akan diteliti lebih jelas maka dirumuskan berupa kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 1. Kerangka Konseptual**

Sehubungan dengan hal itu maka penulis akan melihat hubungan antara pembiasaan dengan kemandirian anak dimana yang menjadi variable



bebasnya (X) yaitu pembiasaan sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu kemandirian anak.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Dalam suatu penulisan terdapat hipotesis, menurut Sugiyono (2013:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ): terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan dengan kemandirian anak.
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan dengan kemandirian anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa terdapat hubungan pembiasaan dengan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang dengan  $\text{sig} > 0,05$  dan sumbangan yang diberikan oleh pembiasaan sebesar 62,2% artinya bahwa pembiasaan memiliki hubungan terhadap kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia dengan koefisien berkorelasi kuat.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang tentang pembiasaan dengan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang, implikasinya adalah dengan selalu memberi pembiasaan pada anak maka anak dapat terbiasa untuk mandiri, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh menurut Mulyasa (2013:165) “pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan”. Apabila sudah menjadi kebiasaan maka anak akan terbentuk kemandirian pada anak.

#### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian dan implikasi di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk selalu memberi pembiasaan pada anak sehingga anak akan terbiasa melakukan sesuatu dengan mandiri.
2. Bagi kepala sekolah, sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan mutu

sekolah dengan meningkatkan kualitas guru dalam melakukan proses pembiasaan.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini semoga dapat diaplikasikan pada saat mengajar di Taman Kanak-kanak, dan dapat dikembangkan lebih baik lagi
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/ literatur bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sama.